

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Dan Analisis Data

Sebagaimana diterangkan pada teknik analisis data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan), dan data yang diperoleh peneliti baik dari hasil observasi, dokumentasi, maupun wawancara dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan akan dipaparkan pada bagian ini. Adapun data-data yang dipaparkan dan di analisis oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian, untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut

1. Perencanaan kegiatan tahfidz dalam pembentukan karakter siswa di SDI Al Munawar

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama di lokasi dan berinteraksi dengan warga sekolah terutama guru, diketahui bahwa perencanaan pelaksanaan metode tahfidz sudah sangat baik yang akan diterapkan disekolah tersebut. Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti dan juga berdasarkan pemaparan dari pihak guru. Berikut pemaparan mengenai perencanaan pelaksanaan kegiatan tahfidz yang nampak pada program tahfidz qur'an di SDI Al Munawar :

Di sekolah SDI Al Munawar memiliki rencana program hafal juz 30, ini termasuk dalam program ekstrakurikuler tetapi ada sebagian siswa

yang menghafal lebih dari juz 30 yaitu surat-surat penting seperti surat yasin dan Al-mulk, setiap pagi sebelum memulai pelajaran seluruh siswa mulai dari kelas satu sampai kelas enam diwajibkan membaca dan menghafalkan surat-surat yang terdapat pada juz 30, kegiatan menghafal dan membaca ini disesuaikan dengan kelas siswa, semakin tinggi kelas siswa maka semakin banyak pula hafalan dan bacaan yang harus dilakukan. Hal senada diungkapkan oleh guru Al-Qur'an Laila Nikmatul Nafiroh :

“Jadi, pengajaran tahfidz itu tidak hanya dilakukan pada jam ekstra kulikuler saja tetapi juga dilakukan pada pagi hari, kelas satu menghafal surat sekian sampai sekian, jadi kelas atas nya mengikuti tapi ditambah 1 atau dua surat, kegiatan tersebut langsung dibimbing oleh guru yang akan mengajar jam tersebut”.¹

Perencanaan yang dilaksanakan setiap pagi hari sebelum memasuki jam pelajaran oleh guru dilaksanakan agar dapat memudahkan siswa dalam mengucapkan ayat- ayat Al-Qur'an dengan benar serta untuk membentuk siswa yang pintar dalam menghafal dan juga membaca Al-Qur'an karna itulah setiap siswa membaca atau menghafal Al-Qur'an selalu dibimbing oleh guru mereka masing-masing.

Tujuan diadakannya program Tahfidz Qur'an di SDI Al Munawar adalah untuk membentuk siswa yang pandai dalam menghafal dan juga padai dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan

¹ Hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Ibu Laila Nikmatul Nafiroh selaku guru qur'an, pada tanggal 06 April 2018, pukul 08.00 WIB di kantor SDI Al Munawar

makhori jul hurufnya. Jadi guru tidak memaksakan siswa untuk menghafal tetapi guru meminta siswa tersebut dapat melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar. Hal senada diucapkan oleh guru Tahfidz Qur'an Ibu Asna:

“jadi metode tahfidz ini di lakukan agar siswa terbiasa dengan ayat-ayat Al-qur'an, apagunanya siswa menghafal Al-Qur'an tetapi dalam pelafalannya siswa banyak yang salah”.²

Kegiatan Ekstrakurikuler tahfidz ini sudah berjalan kurang lebih dua tahun ini, mengingat banyak sekali output atau keluaran siswa-siswa dari sekolahan dasar yang bukan madrasah ibtidaiyah yang memiliki kekurangan dalam menghafal Al-Qur'an serta mengucapkannya dengan benar, maka dari itu SDI Al Munawar, memiliki keinginan untuk membentuk pribadi siswa yang lebih baik, memiliki keluaran yang unggul dibandingkan yang lain, dengan adanya program tahfidz. Seperti yang dipaparkan oleh Kepala sekolah SDI Al Munawar Ibu Eni Rohana:

“Tujuan diadakannya program tahfidz ini untuk membantu siswa agar tidak tertinggal dari teman-teman yang lainnya, memberikan keluaran-keluaran siswa yang pandai dalam menghafal dan juga pintar membaca ayat-ayat Al-Qur'an, tidak hanya itu saja tetapi agar siswa memiliki kepribadian yang sholeh sholihah sesuai dengan visi misi sekolahan”.³

Banyak dari siswa yang memanfaatkan waktu luang mereka untuk menghafal Al-Qur'an maupun hanya sekedar membaca ayat-ayat Al-

² Hasil wawancara dengan ustadzah Asna selaku guru tahfidz qur'an, pada tanggal 07 April 2018, pukul 08.00 WIB di kantor SDI Al Munawar

³ Hasil wawancara dengan Ibu Eni rohana selaku kepala sekolah SDI Al Munawar, pada tanggal 02 April 2018, pukul 10.00 WIB di kantor SDI Al Munawar

Qur'an setiap saat, bisa pada waktu jam istirahat maupun pada saat kelas kosong, siswa benar-benar di bimbing agar terbiasa menghafal dan terbiasa mengucapkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai makharijul huruf, dan kebanyakan siswa yang mengikuti program tahfidz ini, mereka cenderung pendiam tidak banyak melanggar peraturan sekolah.

Seperti paparan dari kepala sekolah Ibu Eni Rohana sebagai berikut:

“Siswa digembleng agar terbiasa menghafalkan setiap harinya, setiap ada jam kosong bagi siswa yang mengikuti kelas tahfidz memanfaatkan waktu tersebut untuk menghafal atau ndheres di dalam sekolah. Mereka senantiasa meluangkan waktu untuk menghafalkan al-qur'an agar target tersebut tercapai. Kebanyakan siswa yang mengikuti program tersebut cenderung memiliki sifat yang pendiam, tidak banyak bergaul”.⁴

Kegiatan menghafal setiap jam istirahat maupun jam kosong yang dilakukan siswa kelas tahfidz itu dilakukan dengan kesadaran mereka masing-masing karena merasa memiliki tanggung jawab yang telah diberikan guru oleh mereka, tetapi kebanyakan siswa yang sadar akan hal tersebut adalah siswa kelas empat sampai dengan kelas enam, seperti yang diungkapkan oleh guru tahfidz Qur'an Ibu Asna:

“rata-rata anak yang mengikuti program tahfidz tersebut dilakukan tanpa ada paksaan apapun, kita hanya memberikan motivasi kepada siswa sampai mereka mengerti betapa pentingnya mempelajari Al-Qur'an dan juga kegiatan yang dilakukan siswa setiap jam istirahat atau jam kosong itu berdasarkan kemauan mereka sendiri, memang rata-rata anak sadar untuk menghafal anak-anak yang sudah menginjak kelas empat sampai dengan kelas

⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Eni Rohana selaku kepala sekolah, pada tanggal 02 April 2018, pukul 10.00 WIB di kantor SDI Al Munawar

enam, untuk siswa kelas satu sampai kelas tiga, mereka masih asik bermain”.⁵



Gambar 4.1

Observasi kepada siswa kelas Ic saat melangsungkan kegiatan membaca dan menghafal juz Amma⁶

Berikut adalah hasil observasi salah satu kelas yang menggambarkan siswa melaksanakan kegiatan menghafal juz 30, foto tersebut menggambarkan siswa aktif dan juga semua mengikuti kegiatan dengan tertib. Guru langsung membimbing siswa dalam menghafal dan juga membaca ayat-ayat Al-Qur'an, dan membenarkan siswa yang salah dalam bacaan tersebut. Sebenarnya semua kelas melakukan kegiatan tersebut setiap pagi tetapi sebagai sampel, peneliti hanya mengambil dua kelas yaitu kelas Ic yang diadakan setiap paginya di bimbing langsung oleh guru mereka, tepatnya pukul 07.15 WIB

⁵ Hasil wawancara dengan ustazah Asna selaku guru tahfidz qur'an, pada tanggal 07 April 2018, pukul 08.00 WIB di kantor SDI Al Munawar

⁶ Dokumentasi : pembelajaran menghafal Al-Qur'an pada saat dikelas sebelum memulai pelajaran pada tanggal 10 april 2018



Gambar 4.2

Observasi saat melangsungkan kegiatan membaca dan menghafal juz Amma yang dibimbing langsung oleh guru⁷

Anak yang mengikuti program tahfidz juga memiliki tambahan waktu sendiri untuk menghafal yaitu pada hari sabtu dikelas III, ini dikhususkan bagi siswa ekstrakurikuler tahfidz yang menghafal tidak hanya juz 30 melainkan surat-surat penting seperti surat yasin, Al-mulk dsb. Gambar tersebut menjelaskan kegiatan pengajaran yang dilakukan sebelum jam pelajaran dimulai terlaksana dengan baik dan langsung dibimbing oleh guru mereka, guna membenarkan bacaan.

Saat kelas jam kosong, siswa tersebut lebih memilih untuk dheres al-qur'an yang akan disetorkan ke guru tahfidz. Lokasi yang dipilih siswa selain ruang kelas adalah musholla sekolah karena disana siswa bisa berkonsentrasi.

⁷ Dokumentasi : pembelajaran menghafal Al-Qur'an sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung dipagi hari pada tanggal 10 april 2018



Gambar 4.3

Observasi kepada siswa yang sedang membaca Al-qur'an pada jam Istirahat yang berada musholla dan didalam kelas⁸

Program tahfidz dilaksanakan untuk semua siswa mulai dari kelas satu sampai dengan kelas enam, tetapi untuk kelas enam itu sendiri pengajaran tahfidz hanya dilakukan sampai awal semester, dikarenakan kelas enam sudah harus berkonsentrasi pada mata pelajaran untuk UN dan juga ujian-ujian latihan. Salah satu siswa bernama Sindi berpendapat bahwa:

“Program tahfidz qur'an ini harus sudah selesai ketika menginjak kelas VI semester satu, karena siswa sudah harus memikirkan pembelajaran untuk UN (Ujian Nasional)”⁹.

⁸ Dokumentasi : pembelajaran menghafal Al-Qur'an pada saat jam istirahat pada tanggal 10 april 2018

⁹ Hasil wawancara dengan sindi selaku siswa, pada tanggal 10 April 2018, pukul 10.00 WIB didalam kelas SDI Al Munawar

Hal senada juga diungkapkan oleh kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

“Program tahfidz ini di ikuti oleh semua siswa yang mau untuk menghafal al-qur’an, kita tidak memaksa kepada siswa lain yang tidak mau mengikuti program tersebut karna kemampuan siswa yang berbeda-beda, sebenarnya tidak hanya program tahfidz saja tetapi semua program outdoor dan indoor bila sudah menginjak kelas VI diharuskan untuk keluar dari kegiatan tersebut karena sudah harus berkonsentrasi pada tryout-tryout dan ujian nasional”¹⁰

Dalam perencanaannya untuk memudahkan menghafal Al-Qur’an sebenarnya guru sudah memberikan arahan untuk menggunakan Al-Qur’an terjemahan perkata tetapi tidak banyak siswa yang mau menggunakannya apabila siswa mau menggunakan Al-Qur’an terjemahan perkata sangat memudahkan siswa dalam menghafal dan juga memahami setiap ayat-ayat Al-Qur’an.

“alasanya jika seorang menghafal sambil mengetahui arti akan lebih mudah dalam menghafalnya dan bahasanya diulang-ulang jadi lebih mempermudah siswa dalam mengingat setiap kata dalam ayat-ayat Al-Qur’an tersebut. Akhirnya beban menghafal berkurang. Jika awalnya beban menghafal mereka 100% menjadi 60% karena menggunakan Al-Qur’an perkata tersebut tetapi kita juga tidak memaksakan mereka untuk menggunakannya”¹¹

Perencanaan yang disediakan sekolah untuk siswa yang mengikuti tahfidz adalah buku setoran untuk siswa dan juga buku setoran

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Eni rohana selaku kepala sekolah SDI Al Munawar, pada tanggal 02 April 2018, pukul 10.00 WIB di kantor SDI Al Munawar

¹¹ Hasil wawancara dengan ustadzah Asna selaku guru Tahfidz qur’an SDI Al Munawar, pada tanggal 21 April 2018, pukul 10.00 WIB di kantor SDI Al Munawar

untuk guru tahfidz itu sendiri, kebanyakan siswa menghilangkan buku setoran yang sudah dibagikan, jadi untuk antisipasinya guru juga memiliki buku setoran anak-anak didik mereka, siswa yang mengikuti tahfidz qur'an di berikan arahan agar siswa tersebut tidak mudah putus asa dalam pelaksanaan tahfidz tersebut serta kegiatan menghafal yang dilakukan di pagi hari, guna memudahkan siswa tahfidz untuk storan di akhir sekolah yaitu pada hari sabtu jam ekstrakurikuler.

Dukungan dari sekolah berupa sarana dan prasarana juga sangat membantu dalam keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Sarana dan prasarana yang menunjang metode tahfidz masih sangat sederhana dan seadanya pada saat saya melakukan observasi pada haru jum'at jam 08:00 WIB saya melihat sarana dan prasarana sekarang yang ada di sekolah adalah ruangan khusus untuk siswa yang mengikuti kegiatan tersebut yang terdiri dari meja, kursi dan papan display yaitu sejenis papan absensi storan hafalan. Tidak hanya itu saja tetapi dengan adanya jadwal untuk sholat dhuha dan juga sholat dhuhur berjamaah adalah salah satu agar siswa menjadi pribadi yang taat agama, apalagi sholat itu merupakan tiang agama islam.

Ada juga faktor yang mendukung seperti yang dijelaskan oleh Ibu Eni rohana.

“disini juga disajikan papan display atau papan urutan ranking, tidak permanen, hanya sekedar ditulis dipapan tulis, sehingga siswa menjadi terpacu untuk segera menambah hafalannya dan siswa

juga timbul rasa kompetisi terhadap temannya dan juga kompetisi yang diadakan antar sekolah maupun kabupaten”.¹²

Selain sarana dan prasarana yang mendukung ada juga faktor yang menghambat perencanaan metode tahfidz yaitu seperti yang dipaparkan oleh ustadzah Asna:

“dalam menghafalkan Al-Qur’an seorang guru menggunakan metode untuk mempermudah siswa dalam menghafalkan, tetapi ada juga beberapa siswa yang kurang menerapkan metode tahfidz ini sehingga menghambat dirinya sendiri dan akhirnya malas untuk menghafalkan”.¹³

Dalam mengatasinya seorang guru mempunyai solusi dalam pemecahannya yaitu seperti yang diungkapkan oleh ustadzah Asna:

“cara mengatasi faktor penghambat yaitu dengan memberikan motivasi setiap harinya, motivasi diberikan terus menerus agar siswa juga lebih semangat dan lebih terpacu lagi dalam menghafalkan Al-Qur’an. Motivasi diberikan seorang guru dengan cara menempel sebuah kata-kata di setiap dinding kelas”.¹⁴

Berdasarkan berbagai pemaparan di atas, terdapat hal-hal yang menunjang proses perencanaan pelaksanaan metode tahfidz qur’an dalam pembelajaran Al-Qur’an dan adapula faktor yang menghambat serta solusi yang telah disampaikan oleh Ibu Kepala Sekolah, serta Bapak /Ibu Guru.

¹² Hasil wawancara dengan Ibu Eni rohana selaku kepala sekolah SDI Al Munawar, pada tanggal 02 April 2018, pukul 10.00 WIB di kantor SDI Al Munawar

¹³ Hasil wawancara dengan ustadzah Asna selaku guru tahfidz qur’an SDI Al Munawar, pada tanggal 07 April 2018, pukul 08.00 WIB di kantor SDI Al Munawar

¹⁴ Hasil wawancara dengan ustadzah Asna selaku guru tahfidz qur’an SDI Al Munawar, pada tanggal 07 April 2018, pukul 08.00 WIB di kantor SDI Al Munawar

Perencanaan untuk menunjang program tahfidz qur'an untuk membentuk karakter siswa adalah adanya masjid di area sekolahan, lokasi sekolah yang berada dalam naungan pondok pesantren panggung tulungagung, adanya jadwal sholat berjama'ah seperti sholat dhuha dan solat dhuhur serta perpustakaan yang menyediakan buku wawasan tentang pembelajaran.

2. Proses pelaksanaan kegiatan tahfidz dalam pembentukan karakter siswa

Dalam proses pelaksanaan program tahfidz qur'an siswa mempunyai jadwal tersendiri yaitu pada jam ekstrakurikuler tahfidz hari sabtu, dan dalam setiap harinya dilakukan pada pagi hari sebelum jam pelajaran dimulai, hal itu dilakukan untuk menyempurnakan bacaan surat tersebut. Ada sebagian siswa yang menghafalkan pada jam istirahat sekitar jam 10:00 WIB siswa mulai mengafalkan Al-Qur'an di musholla dan juga didalam kelas. Seperti yang telah dijelaskan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“Pelaksanaan metode Tahfidz dilakukan setiap harinya pada jam 07:15, sebagai pembenaran bacaan al-qur'an dan juga mempercepat siswa untuk menghafal, kegiatan tersebut dilakukan pukul 07.15 WIB mulai menghafalkan sampai jam 07:30 WIB di damping oleh guru yang akan mengajar mata pelajaran pagi itu, rata-rata anak yang mengikuti program tahfidz tersebut adalah kelas I, II, III Dan pada hari sabtu jadwalnya adalah storan hafalan yang dibimbing oleh guru tahfidz sendiri”¹⁵

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Eni rohana selaku kepala sekolah SDI Al Munawar, pada tanggal 09 April 2018, pukul 10.00 WIB di kantor SDI Al Munawar



Gambar 4.4

Observasi kegiatan ekstrakurikuler tahfidz qur'an pada hari sabtu¹⁶

Pada foto tersebut menggambarkan kegiatan siswa pada ekstrakurikuler hari sabtu yang langsung dibimbing oleh guru tahfidz Qur'an , pelaksanaannya diruang kelas dan dibentuk dalam sebuah kelompok kecil, guna memudahkan guru dalam memantau siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Guru sangatlah aktif dalam membimbing siswa mulai dari selalu membacakan ayat-ayat Al-qur'an dengan baik dan benar dan juga membimbing siswa membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara bersama-sama, hal tersebut membuat siswa terbiasa mengucapkan bacaan dengan benar dan membuat siswa semakin hafal surat tersebut diluar kepala.

Hal ini diungkapkan oleh guru Al-qur'an, Laila Nikmatul Nafiroh:

¹⁶ ¹⁶ Dokumentasi : pembelajaran menghafal Al-Qur'an pada saat ekstrakurikuler pada tanggal 07 april 2018

“Dengan pelaksanaan jadwal menghafal Al-Qur’an yang terus menerus seperti ini akan sangat membantu siswa dalam keberhasilan menghafal Al-Qur’an tepat pada waktunya dikarenakan akan lebih terpacu lagi dan semangat dheres Al-Qur’an jadi tidak gampang lupa dengan ayat yang pernah di hafalkan. Pada setiap hari sabtu khususnya semua siswa yang mengikuti program tahfidz”.¹⁷

Proses pembelajaran tahfidz yang dilakukan oleh guru tidak hanya terpaku dalam kerja kelompok saja melainkan dengan bimbingan individu setiap siswa, jadi pada saat satu siswa disuruh membaca Al-qur’an siswa yang lainnya mendengarkan dan menyimak hafalan teman mereka dan guru disitu membetulkan bacaan ayat Al-Qur’an apabila siswa tersebut salah dalam pelafalannya, seperti gambar ini:



Gambar 4.5

Observasi kegiatan ekstrakurikuler tahfidz qur’an pada hari sabtu

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Laila Nikmatul Nafiroh selaku guru Al-Qur’an SDI Al Munawar, pada tanggal 06 April 2018, pukul 08.00 WIB di kantor SDI Al Munawar

Gambar tersebut menunjukkan bahwa kedekatan guru dan siswa itu sangat diperlukan agar terjalin komunikasi yang baik dan juga lebih terfokuskan dalam membenaran bacaan Al-Qur'an. Hal tersebut dilakukan secara bergantian kepada siswa-siswa yang lainnya.

Kepala sekolah juga sangat mendukung adanya pelaksanaan tahfidz tersebut, terbukti bahwa kepala sekolah selalu memantau pelaksanaan tahfidz dan beliau juga selalu mengusahakan untuk menambah dan memperbaiki sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan tahfidz tersebut. Berikut yang telah dijelaskan oleh Ibu kepala sekolah Ibu Eni Rohana:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode tahfidz ini sangat mendukung sekali bagi siswa untuk cepat dan tepat dalam menghafalkan Al-Qur'an, begitu pula ada guru tahfidz yang selalu membimbing pelaksanaan tersebut jadi siswa merasa terdorong untuk terus menerus menambah hafalannya. sebenarnya dari segi sarana dan prasarana sangat ingin sekali ditambah untuk mendukung siswa agar lebih mudah dalam menghafalkan tetapi dana anggarannya belum tercapai, tapi kita berharap semua siswa mampu menghafal dengan sarana dan prasarana yang ada saat ini”¹⁸.

Setiap siswa tentunya selalu memiliki perbedaan satu dengan yang lainnya, baik itu perbedaan fisik, tingkah laku, sifat, ataupun kebiasaannya. Sehingga antara siswa satu dengan yang lainnya pasti memiliki perbedaan sebagaimana ia menyerap informasi atau ilmu pengetahuan dari ustadzah.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Eni rohana selaku kepala sekolah SDI Al Munawar, pada tanggal 02 April 2018, pukul 10.00 WIB di kantor SDI Al Munawar

Kemampuan siswa untuk memahami dan menghafal Al-Qur'an sudah pasti beda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang lambat. Oleh karena itu perlu adanya metode dalam menghafal Al-Qur'an agar suasana menyenangkan, menggembirakan penuh motivasi sehingga menghafal menjadi lebih mudah dilakukan oleh siswa.

Sering kita tahu ada banyak sekali sebenarnya metode-metode dalam menghafalkan Al-Qur'an atau Tahfidz tersebut, tetapi sekolah SDI hanya menggunakan metode yang sesuai dengan usia mereka dan memanfaatkan sarana yang ada, metode yang digunakan adalah:

1. Metode pengulangan yaitu siswa dalam menghafalkan ayat Al-Qur'an atau surat pada juz 30 secara berulang-ulang agar dapat terekam oleh pikiran dan cepat dalam menghafalkan, begitu pula untuk siswa yang menghafal surat surat penting.
2. Menggabungkan halaman yang baru dihafal dengan halaman sebelumnya, agar siswa tidak mudah lupa.
3. Mendengarkan guru yang sedang membacakan ayat al-qur'an untuk ditiru oleh siswa.

Alasan guru tahfidz memakai metode tersebut yaitu seperti yang dijelaskan oleh Habibah Asna:

“Alasan melaksanakan metode tersebut karena lebih cepat lebih baik menghafal, apalagi untuk usia yang masih dini, sebenarnya ada cara lain yang dapat dilakukan yaitu dengan mendengarkan ayat-ayat alqur-an, terkadang saya menggunakan hp untuk

mengajar mereka dengan maksud agar siswa dapat mendengarkan lantunan ayat yang ada tersebut. menghafal cepat itu lebih baik daripada menunda-nunda dapat merusak mental. Dan dengan menghafal serta memahami bahasa itu akan lebih mudah”.¹⁹

Guru yang ,mengajarkan metode tahfidz di SDI Al Munawar tidak memaksakan siswanya untuk aktif menghafal, tetapi tanpa disadari pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur’an pada pagi hari membuat siswa menjadi hafal ayat-ayat Al-qur’an melalui pembiasaan tersebut, tetapi kebanyakan siswa masih salah dalam pengucapan bacaan Al-Qur’an. Hal tersebut membuat guru tahfidz lebih menekankan pada pbenaran bacaan Al-Qur’an daripada menghafal Al-Qur’an karena merasa memiliki tanggung jawab yang besar nanti diakhirat, seperti yang diungkapkan guru tahfidz Qur’an sebagai berikut:

“saya itu tidak memaksakan siswa harus belajar, tetapi memaksakan siswa untuk membenarkan bacaan ayat Al-Qur’an, soalnya saya yang harus bertanggung jawab nanti diakhirat apabila mereka hafal Al-Qur’an tetapi bacaan mereka salah, kebanyakan siswa kurang bisa membedakan bacaha (Ha’) dan (kha’)”.²⁰

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa sistem pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah metode tsami’ seperti penambahan ayat, sistemnya yaitu ustadzah memberikan bimbingan dulu untuk memberi tanda waqof dan ibtida’ pada mushafnya,

¹⁹ Hasil wawancara dengan ustadzah Asna selaku guru tahfidz qur’an SDI Al Munawar, pada tanggal 07 April 2018, pukul 08.00 WIB di kantor SDI Al Munawar

²⁰ Hasil wawancara dengan ustadzah Asna selaku guru tahfidz qur’an SDI Al Munawar, pada tanggal 07 April 2018, pukul 08.00 WIB di kantor SDI Al Munawar

kemudian ustadzah membacakan ayat yang akan akan dihafalkan siswa, dan setelah itu siswa melafalkannya kembali secara klasikal dan diulang-ulang sebanyak 3 sampai 7 kali. Metode seperti ini sangat efektif digunakan karena dapat membantu anak yang belum bisa melafalkan ayat Al-Qur'an dengan benar namun sudah mulai dilatih untuk pembimbingannya untuk menghafal Al-Qur'an.

Faktor-faktor yang dapat menghambat proses hafalan Al-Qur'an ketika disekolah adalah suasana yang ramai membuat siswa kurang berkonsentrasi dalam menghafal, sarana dan prasaran yang kurang mendukung, suasana yang kotor dapat membuat hati tidak tenang, gedung yang tidak luas juga dapat menghambat siswa dalam menghafal, tetapi tidak semua siswa merasa seperti itu karena ada musholla dan juga rumah yang bisa dilakukan untuk menghafal. Sedangkan faktor yang menghambat lainnya yaitu jika siswa sudah berada dirumah ganggu yang di alami siswa contoh nya gadge atau televisi serta teman-teman bermain mereka yang ada dilikungan sekitar. Sehingga siswa akan cenderung malas menghafal dirumah karena lingkungan yang tidak sesuai dengan dirinya.

Seperti yang telah dijelaskan oleh Guru tahfidz qur'an sebagai berikut:

“Faktor yang menghambat pelaksanaan tahfidz yaitu dari sekolah siswa sudah digembleng menghafal setiap pagi sebelum kegiatan pelajaran dimulai, dan siswa segera mungkin menghafalkan, tetapi itu tergantung kemauan dari siswanya sendiri, karna siswa rata-rata masih kelas I,II,III jadi menyuruh siswa untuk menghafal tepat waktu itu sulit, makanya untuk memudahkan siswa yang menghafal, rutin dilakukan membaca atau menghafal pada pagi hari sebelum jam pelajaran dimulai. Tata tertib disini juga sangat

dijaga. Agar siswa disiplin dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri”.²¹

Tanpa disadari penerapan program tahfidz qur’an ini dapat membentuk karakter siswa yang jauh lebih baik dibanding siswa yang lain nya, seperti yang diungkapkan oleh ustadzah Asna yaitu:

“dengan adanya program tahfidz Qur’an siswa memiliki kepribadian yang lebih baik seperti siswa rajin dalam membaca Al-qur’an, beribadah, sabar dalam melakukan tugas-tugas sekolahan dan juga sabar dalam membacakan bacaan-bacaan dalam Al-qur’an, kerjakeras, disiplin, dan tanggung jawab”.²²

Peneliti memaparkan ucapan ustadzah Asna sebagai berikut:

1. Rajin

Sikap rajin dapat diartikan mempertaruhkan seluruh tenaga dan pikiran untuk menyelesaikan tugas-tugas yang dibebankan. Siswa yang mengikuti program tahfidz harus didik lebih dari siswa yang lainnya, karena mereka harus dilatih sejak awal untuk rajin membaca al-qur’an, menghafal setiap hari, nderes hafalannya, rajin beribadah dan berdoa memohon agar dimudahkan dalam menghafal.

2. Sabar

²¹ Hasil wawancara dengan ustadzah Asna selaku guru tahfidz qur’an SDI Al Munawar, pada tanggal 07 April 2018, pukul 08.00 WIB di kantor SDI Al Munawar

²² Hasil wawancara dengan ustadzah Asna selaku guru tahfidz qur’an SDI Al Munawar, pada tanggal 07 April 2018, pukul 08.00 WIB di kantor SDI Al Munawar

Sabar merupakan kekuatan hati untuk menahan stress karena besarnya cobaan dan rintangan sehingga mampu melakukan hal yang terbaik, karena banyak siswa yang mengeluhkan dengan hafalan yang terus menerus jadi pemberian materi atau motivasi agar sabar dalam menjalankannya, agar ikhlas untuk melakukan kegiatan tersebut itu perlu. Hal tersebut sesuai dengan yang diutarakan oleh kepala sekolah yaitu:

“anak-anak dilatih untuk hafal istiqomah ya pada pagi hari sebelum masuknya jam pelajaran, dan juga setiap hari sabtu setiap ekstra kulikuler dilaksanakan”²³.

3. Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan sikap bersungguh sungguh. Siswa yang mengikuti program tahfidz qur'an memiliki sifat kerja keras karena mereka berfikir bagaimana caranya agar pada setoran hari sabtu itu dia bisa tuntas. Bersungguh-sungguh ingin menghafalkan surat tersebut.

4. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib, patuh pada peraturan. Contohnya pada saat saya observasi di SDI Al Munawar, mereka sudah datang tepat sebelum bel bunyi tanda masuk ruangan untuk memulai pelajaran, ada yang duduk taman sekolah, ada juga yang menyalami guru yang ada diluar ruangan. Inilah gambaran tersebut:

²³ Hasil wawancara dengan Ibu Eni rohana selaku kepala sekolah SDI Al Munawar, pada tanggal 02 April 2018, pukul 10.00 WIB di kantor SDI Al Munawar



Gambar 4.4

Observasi kepada siswa saat masuk sekolah dan jam istirahat

5. Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku siswa untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yaitu setoran hafalan yang dilakukan pada hari sabtu jam ekstrakurikuler, merupakan sebuah tanggung jawab yang harus dilakukan oleh siswa agar tercapainya suatu tujuan yang diharapkan.

Berangkat dari hasil wawancara tersebut maka peneliti melakukan observasi pada waktu di sekolah.

1. Pada observasi yang pertama siswa memasuki sekolah sambil memberi salam kepada guru-guru tanda bahwa siswa itu menaati peraturan serta menunjukkan sikap yang tawaduk terhadap guru, sedangkan pada jadwal hafalan pagi hari (kegiatan yang selalu dilakukan untuk membuka pelajaran) peneliti menemukan kegiatan dalam pembelajaran Al-Qur'an yakni semua siswa dari kelas I sampai dengan VI berkumpul didalam kelas masing-masing. Kegiatan ini membutuhkan waktu sekitar 5 menit sampai semuanya berkumpul. Setelah semuanya berkumpul, guru memimpin doa. Setelah itu semua

siswa melafalkan pada surat-surat tertentu sesuai dengan target setiap kelas secara bersama-sama.²⁴

2. Dari hasil observasi yang kedua pada jadwal tahfidz Qur'an pada hari sabtu jam ekstrakurikuler peneliti menemukan bahwa kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tahfidz yakni sama dengan kegiatan hafalan pada pagi hari, Cuma pada hari sabtu waktunya lebih banyak serta untuk siswa yang menghafal surat-surat penting seperti yasin dan juga Al-Mulk dengan metode membaca berulang-ulang dan mendengarkan guru membaca ayat suci Al-Qur'an dan juga menyimak secara bergantian kepada teman-temannya dan guru juga sering memberikan kata-kata motivasi yang bersifat membangun minat siswa untuk memacu keinginan lebih untuk menghafalkan Al-Qur'an, serta membimbing siswa yang kurang bisa dalam menghafal. Penutup diakhiri salam dan doa.²⁵

Semua kegiatan tersebut jika semua siswa sudah hafalan secara bergantian didepan guru tahfidz maka guru mencatat hasil hafalan siswa. Agar semua siswa tau seberapa banyak hafalan mereka selama ini, serta memberikan tanda didalam buku setoran hafalan.

3. Implikasi kegiatan tahfidz Qur'an dalam pembelajaran Al-Qur'an sebagai pembentukan karakter siswa

Berikut pemaparan mengenai implikasinya dalam implementasi kegiatan tahfidz Qur'an dalam pembentukan karakter siswa. Sebagai mana yang diungkapkan oleh kepala sekolah SDI Al munawar Ibu Eni Rohana:

“kegiatan tahfidz itu sendiri, membentuk pribadi anak menjadi sopan santun, jujur, disiplin, seperti contoh ya mbk, setiap pagi itu anak-

²⁴ Observasi pada hari kamis, tanggal 05 April 2018 jam 07:00-08:30 WIB di sekolah SDI Al Munawar

²⁵ Observasi pada hari sabtu, tanggal 07 April 2018 jam 08.00-09.00 WIB di sekolah SDI Al Munawar

anak bila ketemu sama gurunya selalu sungkem, sambil mengucapkan salam, memang sudah terdidik seperti itu mbk”.²⁶

Sikap dalam artian karakter anak itu sendiri terbentuk karena adanya kegiatan tahfidz itu sendiri, seperti sopan santun anak kepada guru, bersalaman kepada guru mereka dan mengucapkan salam apabila bertemu dengan guru mereka sesuai dengan pemaparan Ibu Rohana selaku kepala sekolah SDI Al Munawar, tidak hanya itu tetapi ibu rohana juga memaparkan faktor yang membantu anak dalam proses kegiatan tahfidz Qur'an ini :

“dalam hal pengajaran metode tahfidz qur'an banyak sekali factor-faktor yang mempengaruhi yaitu dari sarana dan prasarana seperti Al-Qur'an, ruang pembelajaran, buku setoran, gedung sekolah, dan juga mushollah”.²⁷

Peneliti mencoba menjabarkan ucapan yang diungkapkan oleh kepala sekolah melalui dekripsi seperti ini:

a. Sarana dan fasilitas yang mendukung yaitu:

1) Al-Qur'an atau Al-Qur'an terjemah perkata

Dengan Al-qur'an perkata siswa dapat belajar dua hal yaitu arti dan ayat Al-Qur'an. Sehingga dapat memudahkan siswa dalam mengingat ketika lupa dalam menghafal ayat Al-Qur'an.

2) Buku Setoran

²⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Eni Rohana selaku kepala sekolah SDI Al Munawar, pada tanggal 19 mei 2018, pukul 10.00 WIB di kantor SDI Al Munawar

²⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Eni Rohana selaku kepala sekolah SDI Al Munawar, pada tanggal 02 April 2018, pukul 10.00 WIB di kantor SDI Al Munawar

Gunanya untuk memotivasi siswa agar mereka tau seberapa banyak halaman yang sudah mereka hafalkan selama ini. Siswa juga dapat mengetahui hasil setoran teman lainnya, dengan mereka mengetahui seberapa banyak temannya dalam menghafal jadi mereka akan terus berlomba-lomba dalam menghafal. Dengan begitu diharapkan tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an ini akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

3) Kata-kata motivasi/papan motivasi

Dalam setiap memulai setor hafalan siswa diberikan kata-kata motivasi dari gurunya. Berupa motivasi dipapan maupun perkataan. Hal itu dilakukan agar siswa semakin giat dalam menghafal.

4) Gedung sekolah

Gedung sekolah di SDI Al Munawar Pondok Pesantren Panggung Tulungagung, meskipun tidak begitu luas karena lokasinya yang berada dipusat perkotaan, tetapi siswa leluasa menghafalkan Al-Qur'an dimanapun tempatnya.

5) Musholla

Musholla merupakan lokasi yang sangat mudah dan nyaman untuk menghafal karena lokasinya yang strategis karena siswa dilarang bermain dimasjid kecuali mereka melakukan sholat dhuha

dan juga sholat dhuhur. Jadi bagi mereka yang memiliki tanggungan untuk menghafal, dapat melakukan kegiatan tersebut selagi tidak untuk bermain-main.

6) Ruang ekstrakurikuler tahfidz

Ruangan tersebut memang dikhususkan untuk siswa tahfidz, ruangan yang digunakan setiap hari sabtu untuk setoran hafalan dan serta pengawasan terhadap siswa untuk lebih bisa memantau perkembangannya.

Sama halnya yang diungkapkan oleh guru tahfidz yaitu ustadzah Asna:

“faktor yang mempengaruhi anak dalam pembelajaran itu banyak, dari anaknya sendiri, karna usia mereka yang masih kecil jadi anak tidak mudah untuk diatur, hal tersebut sangat menghambat proses pembelajaran, tapi kita sebagai guru harus tetap membimbing anak didik kita tidak hanya itu saja tetapi hasil yang anak peroleh dari ”.

²⁸

Pembelajaran tahfidz atau menghafal memang sangat mudah dan cepat dicerna bagi mereka yang masih belia atau masih dalam masa pertumbuhan yang belum banyak mengerti tentang barang elektronik, namun disisi lain pembelajaran tahfidz tersebut kurang efektif karena diusia mereka yang masih belia merupakan masa-masa aktif bermain.

Faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi dalam implikasi kegiatan tahfidz dalam pembentukan karakter siswa karena siswa mudah

²⁸ Hasil wawancara dengan ustadzah Asna selaku guru tahfidz qur'an SDI Al Munawar, pada tanggal 07 April 2018, pukul 08.00 WIB di kantor SDI Al Munawar

sekali terpengaruh dengan teman yang berada dilungkungan luar sekolahan, mereka bergaul dengan banyak teman yang memiliki karakter berbeda-beda. Seperti yang diungkapkan ustadzah Asna sebagai berikut:

“saya itu sangat bingung bagaimana mengatur anak didik saya agar membiasakan berperilaku baik, hari ini siswa menerapkan perilaku baik, besoknya pada saat sudah kembali ke sekolah sifat-sifat buruk yang itu terulang kembali, contohnya suka mengambil barang milik temannya dll”²⁹.

Kebiasaan buruk yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran itu sangat banyak sampai hal tersebut mengganggu siswa yang lain, seperti bermain sendiri, teriak-teriak dalam kelas, bertengkar sesama temannya, keluar kelas pada saat jam pembelajaran berlangsung, tidak hanya siswa saja yang menghambat proses pembelajaran melainkan pendidik itu sendiri. Kebiasaan buruk pendidik pada saat pembelajaran berlangsung adalah sering tidak masuk kelas, atau meninggalkan kelas, kurangnya persiapan dalam proses pengajaran, kurang memperhatikan siswa, pilih kasih terhadap siswa, hal tersebut termasuk dalam penghambat kegiatan tahfidz qur’an dalam pembentukan karakter siswa. Seperti halnya pemaparan dari Ibu Eni Rohana:

“dalam proses pembelajaran itu kadang saya juga merasa kasihan kepada siswa karena kadang guru tidak masuk untuk mengajar ekstrakurikuler, jadi siswa tidak ada yang mengontrol”³⁰.

²⁹ Hasil wawancara dengan ustadzah Asna selaku guru tahfidz qur’an SDI Al Munawar, pada tanggal 07 April 2018, pukul 08.00 WIB di kantor SDI Al Munawar

³⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Eni Rohana selaku kepala sekolah SDI Al Munawar, pada tanggal 02 April 2018, pukul 10.00 WIB di kantor SDI Al Munawar

Agar penerapan metode tahfidz Qur'an berjalan dengan sempurna dan memberikan dampak terhadap karakter anak menjadi lebih baik maka setiap guru dan orangtua harus menjadi pribadi yang berkarakter (akhlak mulia) serta memberikan contoh yang baik dihadapan siswanya. Guru dan orang tua harus menjadi teladan dan inspirasi serta motivasi anak untuk giat dalam proses pembelajaran. seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Asna selaku guru tahfidz Qur'an:

“sebenarnya tidak hanya pembelajaran metode tahfidz saja tetapi juga semua mata pelajaran bahwa guru dalam proses mendidik anak berkarakter, selalu memberikan arahan, motivasi ke anak didik mereka, memberikan contoh seperti mencium tangan guru saat bertemu dengan gurunya, salam kepada guru-guru mereka, dan juga guru memberikan contoh ucapan yang baik kepada anak didik mereka”.³¹

Pembelajaran yang menyenangkan merupakan suatu cara yang membantu siswa agar lebih dekat dengan guru dan terjalinlah suatu hubungan keterbukaan antara guru dengan siswa. Agar terwujudnya suatu proses pembelajaran yang menyenangkan guru harus mampu merancang atau melakukan metode pembelajaran yang tidak monoton, seperti paparan dari Ustadzah Asna bahwa:

“banyak sekali cara pembelajaran yang mempengaruhi, seperti pembelajaran yang menyenangkan, suasana yang dibuat oleh guru agar siswa aktif dalam belajar, apalagi diusia mereka yang masih dini, pembelajaran metode tahfidz ini harus menjadi menyenangkan bagi siswa, jadi saya kadang membawa anak-anak belajar diluar ruangan, kadang membentuk kelas kelompok,

³¹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Asna selaku guru tahfidz Qur'an SDI Al Munawar, pada tanggal 07 April 2018, pukul 08.00 WIB di kantor SDI Al Munawar

membuat lingkaran kecil dan sedikit cerita kepada mereka, tidak hanya itu saja, saya juga selalu bilang kemereka bahwa anggap saya ini kakak kalian, mau cerita apa saja sama saya pasti saya dengarkan dan tidak memarahi mereka, jadi mendekati anak itu juga salah satu cara agar anak dapat meneripa pembelajaran saya, tidak tertekan dalam belajar atau menghafal”.³²

Selain itu ada beberapa cara yang dapat membentuk karakter anak menjadi lebih baik tidak hanya dalam pembelajaran tahfidz qur’an tetapi dalam keseharian siswa tersebut. Dalam pembelajaran metode tahfidz qur’an hal yang membentuk karakter anak adalah jadwal kegiatan dan setoran hafalan siswa, hal tersebut secara tidak langsung mendorong siswa untuk disiplin waktu, disiplin dalam hal setoran hafalan.

Jadwal kegiatan dan setoran hafalan yang mengharuskan untuk disiplin merupakan cara agar anak itu memiliki hasil yang sesuai harapan guru. Jadwal ini merupakan suatu agenda kegiatan yang mengharuskan siswanya untuk berlatih disiplin dan juga mempengaruhi pelaksanaan tahfidz Qur’an kepada siswa khususnya siswa sekolah dasar Al Munawar Pondok Pesantren Panggung Tulungagung

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Al-Quran dengan kegiatan Tahfidz tersebut sudah sangat bagus dan berhasil dalam pembentukan karakter siswa mejadi lebih baik (memiliki rasa tanggung jawab untuk setoran hafalan, rajin menghafal, disiplin dalam hal waktu menghafal, serta kerja keras karena merasa memiliki taanggung jawab

³² Hasil wawancara dengan ustadzah Asna selaku guru tahfidz qur’an SDI Al Munawar, pada tanggal 07 April 2018, pukul 08.00 WIB di kantor SDI Al Munawar

untuk menuntaskan hafalan mereka) dibanding dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan tahfidz tersebut, dan untuk siswa tahfidz itu sendiri dapat aktif dan terus berlatih untuk tetap menghafalkan. Dengan berbagai metode tahfidz dan dengan menerapkan metode tahfidz siswa dapat dengan lancar dalam menghafal. Apalagi pihak dari sekolah misalnya kepala sekolah dan dari guru sangat mendukung adanya pembelajaran Al-Qur'an dengan media tahfidz qur'an.

Sekolah SDI Al Munawar memang bukan besicnya tentang hafalan Al-Qur'an apalagi diusia siswa yang masih kecil, tetapi SDI Al Munawar berani membentuk ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an bagi siswa yang ingin hafalan Al-Qur'an. Dan di sekolah tersebut sangat mengedepankan tentang kedisiplinan, tata karma disekolahan. Mengenai sarana dan prasarana yang sekarang ini juga akan terus dikembangkan oleh pihak sekolah agar pelaksanaan tahfidz tersebut akan terus mengalami perbaikan dan kenaikan setiap tahunnya.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan deskripsi penelitian di atas maka diperoleh data sebagai berikut yaitu:

1. Perencanaan pelaksanaan kegiatan tahfidz dalam pembentukan karakter siswa di SDI Al Munawar pondok pesantren Panggung Tulungagung

- a. Di sekolah SDI Al Munawar memiliki rencana program hafal juz 30, ini termasuk dalam program ekstra kulikuler tetapi ada sebagian siswa yang menghafal surat-surat penting seperti Yasin, Al-mulk dll, setiap pagi sebelum memulai pelajaran seluruh siswa mulai dari kelas satu sampai kelas enam diwajibkan membaca dan menghafalkan surat-surat yang terdapat pada juz 30, kegiatan menghafal dan membaca ini disesuaikan dengan kelas siswa, semakin tinggi kelas siswa maka semakin banyak pula hafalan dan bacaan yang harus dilakukan.
- b. Tujuan adanya program atau kegiatan tahfidz tersebut adalah untuk membentuk siswa yang pandai dalam menghafal dan juga padai dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan makhorijul hurufnya. Usia anak SD sangatlah mudah mempengaruhi daya pikir mereka jadi sekolah SDI Al Munawar tersebut memanfaatkan daya pikir mereka yang masih kuat dengan pembentukan program tersebut agar tercapainya sebuah visi dan misi sekolah.
- c. Perencanaan untuk menunjang kegiatan tahfidz qur'an untuk membentuk karakter siswa adalah adanya masjid di area sekolah, lokasi sekolah yang berada dalam naungan pondok pesantren panggung tulungagung, serta guru tahfidz yang beran-benar menguasai bidang pembelajaran tahfidz usia dini.

2. Proses pelaksanaan kegiatan tahfidz dalam pembentukan karakter siswa SDI Al Munawar pondok pesantren Panggung Tulungagung
 - a. Dalam proses pelaksanaan program tahfidz qur'an siswa mempunyai jadwal tersendiri yaitu pada jam ekstrakurikuler tahfidz hari sabtu, dan dalam setiap harinya dilakukan pada pagi hari sebelum jam pelajaran dimulai, hal itu dilakukan untuk menyempurnakan bacaan surat tersebut disamping itu Kepala sekolah juga sangat mendukung adanya pelaksanaan tahfidz tersebut, terbukti bahwa kepala sekolah selalu memantau pelaksanaan tahfidz dan beliau juga selalu mengusahakan untuk menambah dan memperbaiki sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan tahfidz tersebut.
 - b. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz dilakukan secara berkelompok, menyimak sesama teman, membaca berulang-ulang kali, kegiatan tersebut dilakukan agar siswa dapat membedakan lafadz Al-Qur'an yang hampir sama seperti Ha' dan Kha' dan dapat terekam oleh ingatan mereka begitu pula untuk siswa yang menghafal surat surat penting. . Ada juga metode lain yang dilakukan oleh guru yaitu : menggabungkan halaman yang baru dihafal dengan halaman sebelumnya, agar siswa tidak mudah lupa. Mendengarkan guru yang sedang membacakan ayat al-qur'an untuk ditiru oleh siswa.

- c. Penerapan program tahfidz qur'an membantu siswa mudah dalam membaca Al-qur'an, ternyata hal tersebut dapat mempengaruhi dalam proses pembentukan karakter siswa seperti :rajin, sabar, kerja keras, disiplin, tanggung jawab
3. Implikasi atau hasil akhir implementasi kegiatan tahfidz Qur'an dalam pembentukan karakter siswa adalah sebagai berikut:

Implikasi diluar kegiatan tahfidz Al-Qur'an

- a. Terbentuknya sikap atau akhlak atau karakter anak menjadi lebih baik, seperti rajin mengikuti sholat berjama'ah, rajin membaca Al-Qur'an atau deres Al-Qur'an.
- b. Sopan santun terhadap guru dengan dibuktikannya kegiatan sungkem atau salim kepada guru setiap berpapasan atau bertemu dengan guru diluar ruang kelas.
- c. Sedikit melakukan pelanggaran sekolahan karena mereka sadar perbuatan tersebut tidak baik, siswa juga saling memaafkan apabila terjadi pertengkaran antar siswa.

Implikasi didalam kegiatan tafidz Al-Qur'an

- a. Siswa dapat menguasai bacaan yang benar dalam pelafalan ayat-ayat Al-Qur'an

- b. Tertib dalam hal mengikuti kegiatan tahfidz Qur'an , dan menghormati guru yang sedang mengajar
- c. Bertanggung jawab dan disiplin atas apa yang telah siswa lakukan seperti, setoran hafalan yang harus dilakukan setiap hari sabtu.
- d. Sikap anak dalam memegang dan membaca Al-Qur'an , seperti wudhu terlebih dahulu serta membaca doa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran tahfidz tersebut.
- e. Jadwal kegiatan dan setoran hafalan

Mengharuskan untuk disiplin merupakan faktor yang penting dalam mempengaruhi pelaksanaan tahfidz ini. Jadwal ini merupakan suatu agenda kegiatan yang mengharuskan siswanya untuk berlatih disiplin dan juga mempengaruhi pelaksanaan tahfidz alquran kepada siswa khususnya siswa sekolah dasar Al Munawar Pondok Pesantren Panggung Tulungagung.

Untuk mempermudah dalam menganalisis temuan diatas penulis paparkan data dalam bentuk tabel sebagai berikut:

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian	Keterangan
1	Perencanaan kegiatan tahfidz dalam pembentukan karakter siswa di SDI Al Munawar	Di sekolah SDI Al Munawar memiliki rencana program hafal juz 30, ini termasuk dalam program ekstra kulikuler tetapi ada sebagian siswa yang menghafal Yasin, Al-Mulk dll, setiap pagi sebelum memulai pelajaran seluruh	Dalam melaksanakan proses pelaksanaan kegiatan tahfidz dalam pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar Al Munawar, diharapkan siswa yang keluar dari sekolah tersebut

		siswa mulai dari kelas satu sampai kelas enam diwajibkan membaca dan menghafalkan surat-surat yang terdapat pada juz 30	memiliki ilmu khususnya hafal juz 30 supaya nantinya bisa digunakan untuk bekal kedepannya melanjutkan sekolah yang lebih tinggi.
2	Pelaksanaan kegiatan tahfidz dalam pembentukan karakter siswa di SDI Al Munawar	jadwal tersendiri yaitu pada jam ekstrakurikuler tahfidz hari sabtu, dan dalam setiap harinya dilakukan pada pagi hari sebelum jam pelajaran dimulai	Dalam menerapkan metode tahfidz dalam pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar Al Munawar diharapkan mempunyai tanggal dan jadwal yang secara terperinci dan terformat supaya bisa berjaan engan lancar.
3	Implikasi atau hasil akhir implementasi kegiatan tahfidz Qur'an dalam karakter siswa di SDI Al Munawar	Adanya perubahan karakter siswa setelah dan pada saat kegiatan tahfidz itu sendiri sedang berjalan	Implikasi atau hasil akhir dalam penerapan kegiatan tahfidz dalam pembentukan karakter sebagai berikut: timbulnya akhlak mulia anak kepada guru dan lingkungannya, tertib melakukan kegiatan, menaati peraturan atau kegiatan yang ada,